

Tabel 5.4. Frekuensi Kategori Masing-Masing Variabel

Kategori	Variabel			
	Kepuasan Hidup		WLB	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Rendah	6	12 %	3	6 %
Sedang	35	70 %	41	82 %
Tinggi	9	18 %	6	12 %
Total	50	100%	50	100%

Peneliti mengambil beberapa informasi tambahan, agar mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai responden penelitian. Berikut informasi tambahan yang peneliti dapatkan:

Tabel 5.5. Usia Responden Penelitian

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	27-35 tahun	20	40 %
2	36-46 tahun	22	44 %
3	47-57 tahun	7	14 %
4	57 tahun ke atas	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Tabel 5.6. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	24	48 %
2	Laki-laki	26	52 %
Jumlah		50	100 %

Tabel 5.7. Status Perkawinan Responden Penelitian

No	Status Pernikahan	Jumlah	Persentase
1	Menikah	47	94 %
2	Belum Menikah	2	4 %
3	Cerai Mati	1	2 %
Jumlah		50	100 %

Tabel 5.8. Lama Bekerja sebagai Dosen

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	1-5 tahun	17	34 %
2	6-10 tahun	8	16 %
3	11-15 tahun	13	26 %
4	16-20 tahun	8	16 %
5	20 tahun ke atas	4	8 %
Jumlah		50	100 %

5.2. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar berfungsi untuk mengecek apakah data yang diperoleh dapat menggunakan analisis parametrik atau menggunakan analisis non parametrik. Data dapat diolah menggunakan statistic parametrik apabila kedua variabel memiliki distribusi normal dan hubungan kedua variabel linier. Berikut pengujian asumsi dasar.

5.2.1. Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini mengacu pada penjelasan Sugiyono (2019), data dikatakan normal apabila mengandung nilai $P > 0,05$, dan dikatakan tidak normal apabila nilai $P < 0,05$, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil pengujian normalitas masing-masing variabel.

5.2.1.1. Normalitas Variabel Kepuasan hidup

Uji Kolmogorov-Smirnov variabel kepuasan hidup didapatkan nilai $KSZ = 0,106$ dengan nilai $P = 0,2$ ($P > 0,05$), artinya data berdistribusi **normal**.

5.2.1.2. Normalitas WLB

Uji Kolmogorov-Smirnov variabel WLB didapatkan nilai $KSZ = 0,114$, dengan nilai $P = 0,107$ ($P > 0,05$), artinya data berdistribusi **normal**.

5.2.2. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dilakukan untuk melihat apakah hubungan kedua variabel bersifat linier atau tidak linier, pengujian ini menggunakan *curve estimation*. Dasar pengambilan keputusan, data dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai $P < 0,05$, dan dikatakan tidak linier ketika nilai $P > 0,05$.

Berdasarkan pengujian telah dilakukan peneliti, diketahui nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$), artinya hubungan kedua variabel **linier**.

5.3. Hasil Penelitian

5.3.1. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil dari uji asumsi dasar, diketahui bahwa statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, maka dari itu peneliti menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* untuk uji hipotesis penelitian. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, didapatkan nilai $r_{xy} = 0,703^{**}$ dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$). Berdasarkan uji hipotesis, diketahui adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara WLB dengan Kepuasan hidup pada dosen, semakin tinggi tingkat WLB maka semakin tinggi pula kepuasan hidup pada dosen dan sebaliknya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa **hipotesis diterima**.

5.3.2. Uji Korelasi Aspek-aspek WLB dengan Variabel Kepuasan Hidup pada Dosen

Pengujian ini dilakukan sebagai data tambahan untuk melihat lebih dalam, apakah masing-masing aspek yang digunakan pada WLB memiliki hubungan dengan kepuasan hidup pada dosen, pengujian dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Berikut tabel hasil:

Tabel 5.9. Hasil uji korelasi aspek-aspek WLB dengan Kepuasan Hidup

No	Hubungan	Rxy	P	Ket
1	Keseimbangan Waktu – Kepuasan Hidup	0,655**	0,000	Ada hubungan Positif
2	Keseimbangan Keterlibatan - Kepuasan Hidup	0,434**	0,002	Ada hubungan Positif
3	Keseimbangan Kepuasan – Kepuasan Hidup	0,705**	0,000	Ada hubungan positif

5.4. Pembahasan

Peneliti berhasil membuktikan hubungan antara WLB dengan kepuasan hidup pada Dosen, hal ini mengandung arti bahwa hipotesis penelitian diterima. Kepuasan hidup pada dosen merupakan hal yang penting untuk dibahas di dalam ranah pendidikan, karena dosen merupakan salah satu instrument utama dari roda pendidikan. Peneliti mengaitkan kepuasan hidup pada dosen dengan *work life balance*, hal ini dikarenakan dosen menghabiskan banyak waktu untuk bekerja di kampus sementara dosen juga memiliki kehidupan di luar pekerjaannya. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti bagaimana keseimbangan yang dimiliki dosen antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadinya menentukan kepuasan hidup secara umum. Diketahui berdasarkan penjelasan Novanto (2018) bahwa kepuasan dipahami sebagai akumulasi persepsi seseorang terhadap berbagai aspek di kehidupannya.

Apabila dosen memiliki kepuasan hidup yang tinggi, maka hal ini tentunya akan berdampak tidak hanya pada diri dosen, namun menurut Erdogan (dalam Novanto, 2018) berdampak kepada tingginya komitmen kerja, rendahnya intensi untuk keluar dari pekerjaan, dan tingginya kinerja. Menurut Qudsyi, Novitasari, Yudhani, Ambarito dan Fakhrunnisak (2015), mengatakan pekerja yang puas terhadap hidupnya akan memberikan kontribusi yang besar bagi pencapaian target yang diharapkan instansi tempat orang itu bekerja. Sehingga apabila dosen sebagai instrument utama ini memiliki kepuasan terhadap hidupnya, diharapkan cita-cita pendidikan yang berkualitas tidaklah menjadi hal yang mustahil untuk diraih.

Peneliti melakukan uji tambahan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pada masing-masing aspek dari WLB dengan kepuasan hidup pada

dosen. Berdasarkan tabel 5.6, diketahui bahwa satu aspek tidak memiliki hubungan yaitu aspek keseimbangan keterlibatan. Aspek keseimbangan kepuasan merupakan aspek yang memiliki hubungan paling signifikan terhadap kepuasan hidup dengan nilai r_{xy} sebesar $0,705^{**}$ ($P = 0,000$). Sementara aspek keseimbangan waktu juga memiliki hubungan positif dengan kepuasan hidup dengan nilai $r_{xy} = 0,655^{**}$ ($P = 0,000$) dan keseimbangan keterlibatan memiliki hubungan positif dengan kepuasan hidup dengan nilai $r_{xy} = 0,434^{**}$ ($P = 0,000$). Keseimbangan kepuasan dipahami sebagai kepuasan berkaitan dengan pekerjaan yang ditekuninya dan aktivitas-aktivitas lainnya yang berada di luar dirinya (McDonald dan Bradley dalam Aseptia & Maruno, 2017). Artinya dosen yang menjadi responden penelitian ini merasakan kenyamanan, kesenangan dan dapat menikmati waktunya dalam hal bekerja ataupun kegiatan lainnya, dan hal ini memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap kepuasan hidupnya.

Aspek keseimbangan waktu dipahami sebagai pembagian waktu yang dilakukan oleh pekerja untuk membagi antara waktu bekerja dengan waktu untuk beraktivitas lainnya yang ada di luar pekerjaannya (McDonald dan Bradley dalam Aseptia & Maruno, 2017). Hal ini mengandung arti bahwa, keseimbangan antara waktu bekerja dengan kegiatan lain memiliki peranan penting dalam menentukan apakah dosen puas terhadap hidupnya atau tidak.

Peneliti melakukan pengkategorian pada masing-masing variabel untuk mengetahui berapa banyak data responden yang masuk dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan tabel 5.4, diketahui pada variabel kepuasan hidup dosen, kategori paling banyak adalah kategori sedang sebanyak 36 dosen, diikuti kategori tinggi sebanyak 9 dosen dan kategori rendah sebanyak 5 dosen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas dosen cukup merasa puas terhadap

kehidupannya. Adapun variabel WLB, kategori terbanyak ialah kategori sedang sebanyak 43 dosen, kedua adalah kategori tinggi sebanyak 5 dosen dan kategori rendah sebanyak 2 dosen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi mayoritas berada pada kategori cukup seimbang.

Hasil penelitian sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini dijelaskan oleh Haar, Russo, Sune, dan Malaterre (2014), dengan judul "*Outcomes of Work Life Balance on Job Satisfaction, Life Satisfaction and Mental health: A Study Across Seven Cultures*". Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara *work life balance* dengan *life satisfaction* ($r_{xy} = 0,52^{**}$ dengan nilai $P = 0,000$). Perbedaan penelitian Haar, Russo, Sune, dan Malaterre (2014) dengan penelitian ini terletak pada model penelitian, dimana penelitian terdahulu di atas menggunakan sampel dari beberapa negara, sementara penelitian ini hanya mengambil satu kelompok populasi saja.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Yusuf dan Khan (2018), dengan judul penelitian "*Impact of Work Life Balance on Life Satisfaction among Qatar Police Personnel's*", dimana terdapat hubungan positif antara *work life balance* dengan kepuasan hidup pada personel polis Qatar. Artinya semakin tinggi tingkat *work life balance* maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan hidup pada polisi Qatar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yusuf dan Khan (2018) terletak pada subjek penelitiannya.

Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti sajikan, diketahui hipotesis penelitian diterima, adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara WLB dengan kepuasan hidup pada Dosen. Semakin

tinggi tingkat WLB maka semakin tinggi pula kepuasan hidup dosen dan sebaliknya.

5.5. Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan yang ada pada penelitian ini, antara lain:

- a. Pembuatan alat ukur kurang baik, sehingga masih ditemukan beberapa *item* tidak valid atau gugur.
- b. Populasi dosen seharusnya menggunakan model *sampling* quota, namun karena keterbatasan mobilitas, peneliti terpaksa menggunakan *purposive sampling*.

